### C:\Users\ASUS\AppData\Local\Microsoft\Windows\INetCache\Content.Word\IMG-20231017-WA0017.jpg

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, *OPERATING LEVERAGE* DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BASIC MATERIAL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2023**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SALWA ATHIFAH**

**NPM : 4120600211**

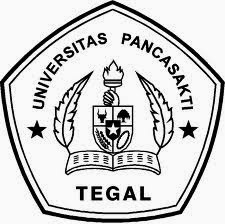
Diajukan Kepada

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Salwa Athifah**

**NPM : 4120600211**

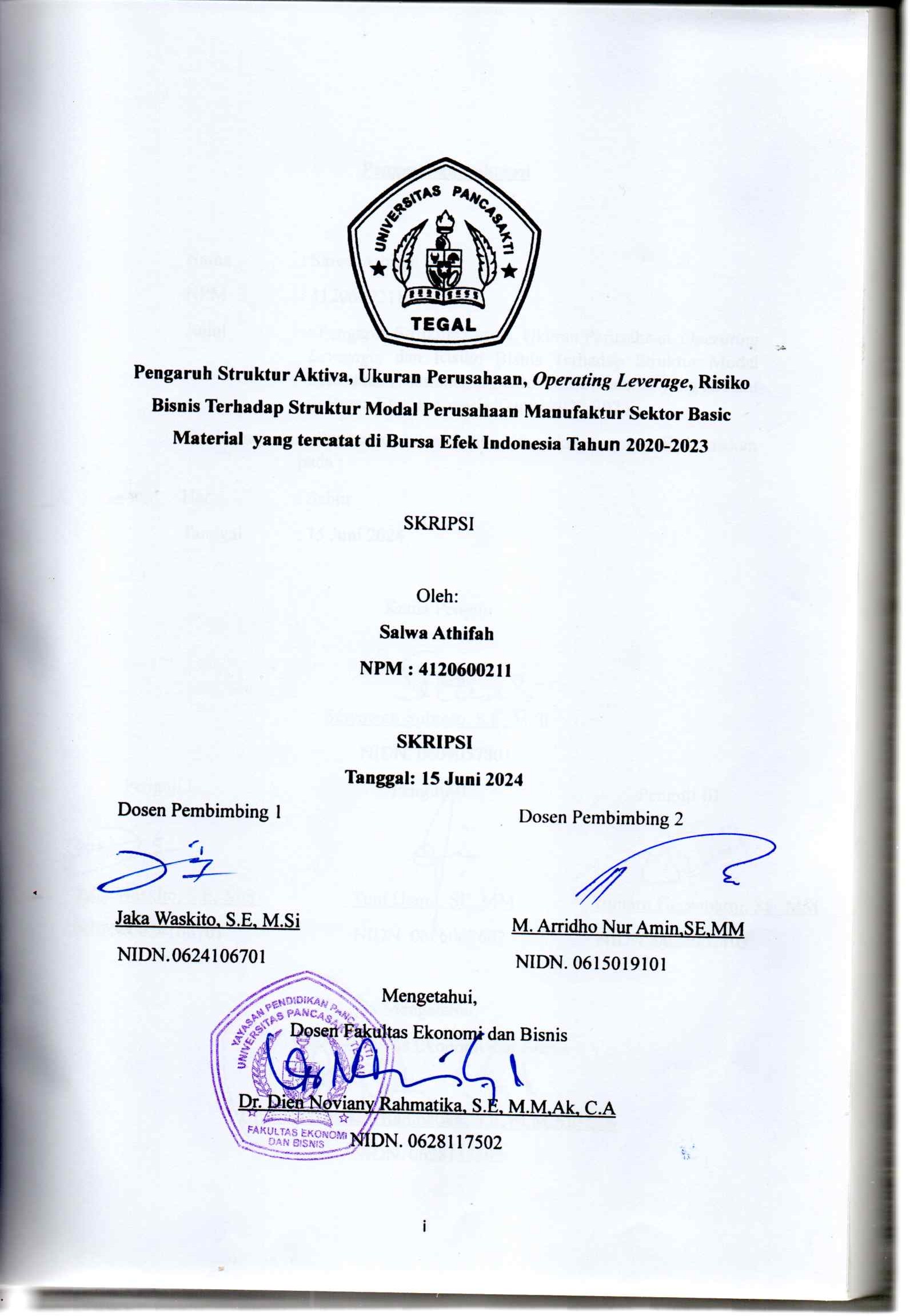
Diajukan Kepada:

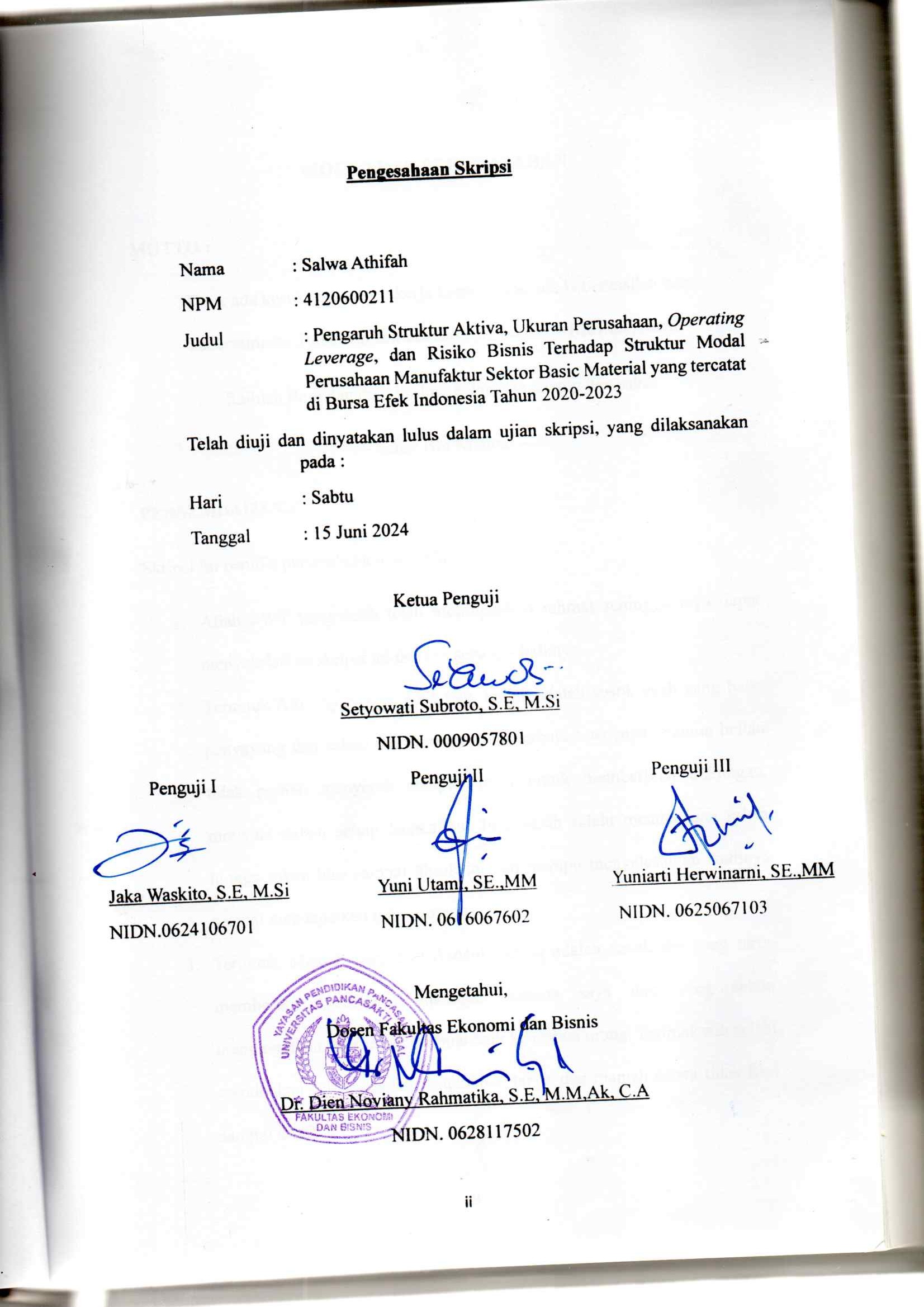
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO :**

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.” - Ridwan Kamil –

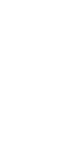
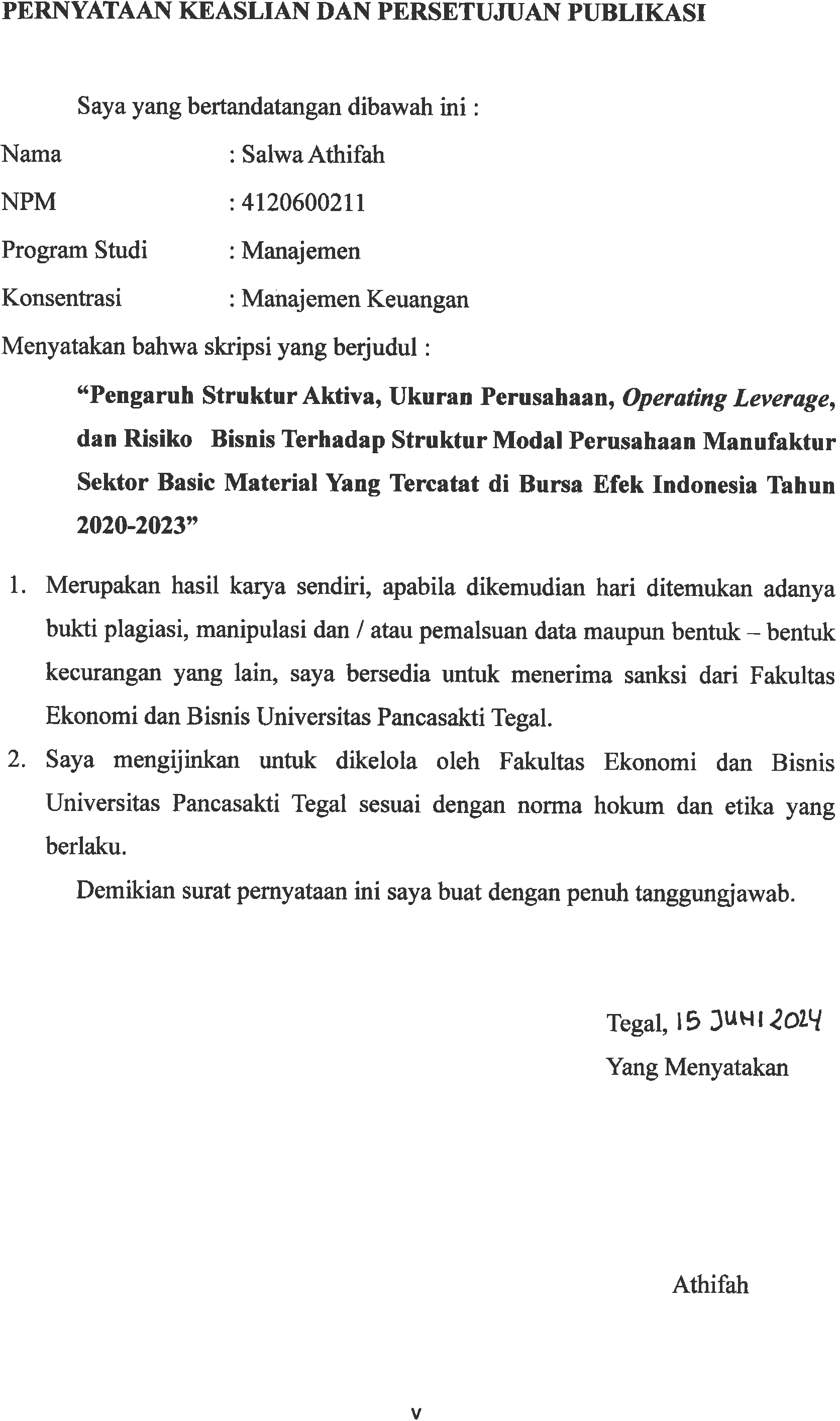
“Raihlah ilmu dan meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

– Umar Bin Khattab –

**PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah telah melimpahkan rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.
2. Teruntuk Alm. Ayah saya Abdullah, beliau adalah sosok ayah yang baik, penyayang dan selalu memberikan yang terbaik buat saya. Namun beliau tidak pernah menyerah ataupun lelah untuk memberikan dukungan, motivasi dalam setiap langkahku. Terimaksih selalu mendoakaan salwa hingga salwa bisa sampai dititik ini dan mampu menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar sarjana.
3. Teruntuk Mamah saya Yuli Asnani, beliau adalah sosok ibu yang terus memberikan motivasi, dukungan kepada saya dan yang selalu mengingatkan saya untuk berbuat baik ke semua orang. Terimakasih selalu mendoakan salwa disetiap langkanya, tanpa doa mamah salwa tidak bisa sampai dititik ini.
4. Teruntuk Abang saya M.Zuhdan, terimakasih telah memberikan dorongan, motivasi, semangat yang diberikan selama saya menulis skripsi ini.
5. Untuk partner skripsiku Feby Pricilia, terimakasih telah berjuang sama-sama di semester akhir ini, dari mulai mengajukan judul sampai skrispi selesai. Terimakasih sudah memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doa hingga skripsi berjalan dengan baik. Sukses selalu buat kamuu.
6. Untuk sahabatku Fayza Aulia Ramadani, Putri Yulianti, Rizqi Septiyani, Kharisma Noviani Putri, dan Mia Indriyani. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi buat saya, hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sukses selaluuu sahabatkuu..
7. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.



**ABSTRAK**

**Salwa Athifah, 2024, Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.**

Perkembangan di setiap negara berkembang yang semakin pesat. Dikarenakan adanya efek dari globalisasi yang terjadi dan mempengaruhi perekonomian di setiap negara. Modal sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi. Masalah yang sering terjadi pada dunia bisnis yaitu pada dana atau modal. Sektor *Basic Materials* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Perusahaan sektor bahan baku menarik untuk dikoleksi dilihat dari tingginya permintaan kebutuhan produk di dalam negeri. Semakin banyak produk baru beredar dipasaran, akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk masing - masing perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham setiap perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, operating leverage dan risiko bisnis terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* dengan sampel 21 perusahaan Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023 atau sebanyak 84 data dan dioutlier menjadi 76 data. Penelitian menggunakan 4 variabel independen yaitu Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage,* dan Risiko Bisnis dan 1 variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, *Operating Leverage* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage* dan Risiko Bisnis menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap Struktur Modal.

**Kata kunci : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage* dan Risiko Bisnis, Struktur Modal.**

***ABSTRACT***

**Salwa Athifah, 2024, The Influence of Asset Structure, Company Size, Operating Leverage, and Business Risk on the Capital Structure of Manufacturing Companies in the Basic Materials Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.**

Development in every developing country is increasingly rapid. Due to the effects of globalization that occur and affect the economy in each country. Capital is very important for a company to operate. The problem that often occurs in the business world is funding or capital. The Basic Materials sector can be said to be one of the important sectors in a country, because it is a company sector that provides raw goods needed by companies in other sectors. Companies in the raw materials sector are interesting to collect considering the high demand for products in the country. As more and more new products circulate on the market, it will have an impact on fluctuations in sales of each company's products, resulting in increased company profits and an influence on the share price of each company. The purpose of this research is to determine the effect of independent variables, namely asset structure, company size, operating leverage and business risk on the dependent variable, namely capital structure.

The research method used is descriptive. This research uses secondary data with a purposive sampling method with a sample of 21 Basic Materials Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 - 2023 or 84 data and outliers made up 76 data. The research uses 4 independent variables, namely Asset Structure, Company Size, Operating Leverage, and Business Risk and 1 dependent variable, namely Capital Structure.

From the research conducted, it was found that the four independent variables had an influence on the dependent variable. Asset Structure has an effect on Capital Structure, Company Size has no effect on Capital Structure, Operating Leverage has no effect on Capital Structure, Business Risk has an effect on Capital Structure.

From the results of this research it can be concluded that Asset Structure, Company Size, Operating Leverage and Business Risk indicate that these variables have an influence on Capital Structure.

**Keywords: Asset Structure, Company Size, Operating Leverage and Business Risk, Capital Structure.**

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M. Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E, M. Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. M. Aridho Nur Amin,SE,MM., selaku Dosen Pembimbing 2 yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 2024

Salwa Athifah

# **DAFTAR ISI**

[**HALAMAN JUDUL i**](#_Toc166496073)

[HALAMANAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc166496074)

[HALAMANAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii](#_Toc166496074)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii](#_Toc166496075)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv](#_Toc166496077)

[*ABSTRACT* v](#_Toc166496078)i

[ABSTRAK vi](#_Toc166496079)i

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc166496080)i

[DAFTAR ISI ix](#_Toc166496081)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc166496082)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc166496084)

[B. Rumusan Masalah 10](#_Toc166496085)

[C. Tujuan Penelitian 11](#_Toc166496086)

[D. Manfaat Penelitian 12](#_Toc166496087)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14](#_Toc166496088)

[A. Landasan Teori 14](#_Toc166496090)

[B. Penelitian Terdahulu 32](#_Toc166496098)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 50](#_Toc166496099)

[D. Hipotesis Penelitian 53](#_Toc166496101)

[BAB III METODE PENELITIAN 55](#_Toc166496102)

[A. Jenis Penelitian 55](#_Toc166496104)

[B. Populasi dan Sampel 55](#_Toc166496105)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 62](#_Toc166496108)

[D. Metode Pengumpulan Data 68](#_Toc166496111)

[E. Metode Analisis Data 68](#_Toc166496112)

[BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN 76](#_Toc166496115)

[A. Gambaran Umum 76](#_Toc166496117)

[B. Hasil Penelitian 95](#_Toc166496120)

[C. Pembahasan 123](#_Toc166496128)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 130](#_Toc166496129)

[A. Kesimpulan 130](#_Toc166496131)

[B. SARAN 131](#_Toc166496132)

[DAFTAR PUSTAKA 132](#_Toc166496133)

[LAMPIRAN 132](#_Toc166496133)

**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

Tabel 1 Penurunan Harga Produk Pada Sektor Basic Material 6

Tabel 2 Penelitian Terdahulu 39

Tabel 3 Populasi Penelitian 56

Tabel 4 Kriteria Sampel 61

Tabel 5 Sampel Penelitian 61

Tabel 6 Operasionalisasi Variabel 67

Tabel 7 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)77

Tabel 8 Data Struktur Modal (DER)96

Tabel 9 Data Struktur Aktiva (VAR)98

Tabel 10 Data Ukuran Perusahaan100

Tabel 11 Data *Operating Leverage* (DOL)102

Tabel 12 Data Risiko Bisnis (BEPR)104

Tabel 13 Statistik Deskriptif Struktur Modal 106

Tabel 14 Statistik Deskriptif Struktur Aktiva 107

Tabel 15 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan108

Tabel 16 Statistik Deskriptif *Operating Leverage* 109

Tabel 17 Statistik Deskriptif Risiko Bisnis 110

Tabel 18 Uji Normalitas 111

Tabel 19 Uji Multikolinearitas 113

Tabel 20 Uji Autokorelasi 115

Tabel 21 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 116

Tabel 22 Hasil Uji t (Uji Parsial) 119

Tabel 23 Hasil Uji F (Uji Simultan) 121

Tabel 24 Hasil Uji Koefisien Determinasi 122

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual 53

Gambar 2 Grafik *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal 97

Gambar 3 Grafik *Fixed Asset Ratio* (Struktur Aktiva) 99

Gambar 4 GrafikUkuran Perusahaan 101

Gambar 5 Grafik *Operating Leverage* (DOL) 103

Gambar 6 Grafik Risiko Bisnis (BEPR)105

Gambar 7 Grafik Histogram Uji Normalitas 112

Gambar 8 Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas 113

Gambar 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 114

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Perkembangan di setiap negara berkembang yang semakin pesat. Dikarenakan adanya efek dari globalisasi yang terjadi dan mempengaruhi perekonomian di setiap negara. Modal sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi. Masalah yang sering terjadi pada dunia bisnis yaitu pada dana atau modal. Kebutuhan bagi perusahaan sangatlah penting dalam membangun dan menjamin keberlangsungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan suatu perusahaan untuk mengolah modal dengan sebaiknya walaupun jumlah modal yang dimiliki perusahaan sedikit. Perusahaan yang mampu mengelola modal perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan terus berkembang, apabila perusahaan yang tidak mampu mengelola modal perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan sulit untuk berkembang.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan terbesar dan paling aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, industri ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Perusahaan manufaktur akan memiliki kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian Indonesia dengan menghasilkan devisa, mengurangi impor, terutama barang konsumtif, dan salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengenakan pajak pada pendapatan perusahaan, yang kemudian akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Namun, perusahaan manufaktur menghadapi sejumlah fenomena, seperti persaingan bisnis yang sangat tinggi, produksi yang meningkat sebagai akibat dari permintaan pasar yang terus meningkat, dan aktivitas operasional yang meningkat, seperti pembiayaan modal kerja dan investasi. Akibat dari situasi ini, perusahaan memutuskan untuk menerapkan strategi kebijakan.

Pengelolaan keuangan bekaitan langsung dengan keputusan pendanaan yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak pada posisi kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Darsono, 2017). Struktur modal menggambarkan sumber dana yang digunakan perusahaan dalam beroperasi, yaitu pendanaan internal menggunakan modal yang bersumber dari pemegang saham dan pendanaan eksternal dalam bentuk hutang. Penggunaan dana dari luar yang terlalu besar akan menimbulkan beban tetap yang semakin besar bagi perusahaan (Darsono, 2017).

Karena struktur modal memengaruhi kinerja keuangan, masalah stuktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Jika struktur modal suatu perusahaan tinggi atau rendah, hal itu dapat memengaruhi investor saat mereka menanamkan modal di perusahaan tersebut. Apa saja yang mempengaruhi perubahan struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indnesia (BEI) adalah karena struktur modal perusahaan mengalami fluktuasi (naik turunnya harga produk) dari waktu ke waktu.

Penelitian ini fokus pada empat faktor yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, operating leverage, dan risiko bisnis. Semua faktor ini adalah faktor yang sering digunakan dalam penelitian struktur modal, dan para peneliti sebelumnya tentang dampak dari faktor-faktor ini terhadap struktur modal tidak konsisten. Oleh karena itu, dilakukan penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Posisi kreditor jangka panjang berbeda dibanding kreditor jangka pendek. kreditor jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas. Jangka pendek yaitu kemampuan membayar bunga sedangkan Jangka panjang, yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan.

Fahmi & Irham (2013) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri.

Perusahaan manufaktur sendiri juga mempunyai dua sektor yaitu sektor *basic materials* dan *consumer non-cyclicals*. Sektor Barang Baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor *Basic Materials* merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham. Sektor *Basic Materials* dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting di suatu negara, karena merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor *Basic Materials* naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Hal ini yang menjadikan sektor *basic material* diyakini sebagai salah satu investasi yang menjanjikan.

Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021). Sektor konsumen *non-cyclicals* menurun sebanyak 11,29% secara tahunan (ytd) di Bursa Efek Indonesisa (BEI). Penurunan yang terjadi di sektor ini adalah yang terendah setelah sektor properti dan real estate. Peningkatan bahan baku menyebabkan penurunan ini. Ada penurunan kinerja bisnis, termasuk penurunan pendapatan dan laba bersih, yang dapat menyebabkan penurunan sektor konsumen non-cyclical ini. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis.

Berdasarkan informasi historis di Bursa Efek Indonesia, saham emiten industri barang baku bergerak secara fluktuatif. Harga saham emiten industri sektor bahan baku mengalami fluktuasi ditengah pandemi. Saham perusahaan sektor bahan baku menarik untuk dikoleksi dilihat dari tingginya permintaan kebutuhan produk di dalam negeri. Semakin banyak produk baru beredar dipasaran, akan berdampak pada fluktuasi penjualan produk masing - masing perusahaan, sehingga mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham setiap perusahaan.

Maraknya produk impor yang semakin mudah didapatkan masyarakat menjadi hambatan serta masalah yang cukup mengancam. Produk impor dengan harga miring mampu menggeser dan mengurangi penjualan dari sektor bahan baku yang mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan sehingga keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan dan menghambat perusahaan untuk terus berkembang. Hal ini ditakutkan akan menjadi salah satu penyebab *financial specialist* untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang akan berdampak pada penurunan harga saham pada perusahaan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu penurunan harga produk pasar pada beberapa perusahaan sektor bahan baku pada periode 2021-2022. Berikut beberapa perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI yang mengalami masalah penurunan harga saham pada perusahaan.

Tabel 1

Penurunan Harga Produk Pada Sektor Basic Material

Tahun 2021 - 2022

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | Emiten | 2021 | 2022 |
| 1 | KRAS | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk | Rp 494 | Rp 356 |
| 2 | NIKL | PT Pelat Timah Nusantara Tbk | Rp 1.060 | Rp 750 |
| 3 | ISSP | PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk | Rp 426 | Rp 270 |
| 4 | BMSR | PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk | Rp 280 | Rp 850 |
| 5 | BAJA | PT Saranacentral Bajatama Tbk | Rp 346 | Rp 147 |
| 6 | ZINC | PT Kapuas Prima Coal Tbk | Rp 118 | Rp 50 |
| 7 | ESSA | PT Surya Esa Perkasa Tbk | Rp 358 | Rp 1.095 |
| 8 | ADMG | PT Polychem Indonesia Tbk | Rp 212 | Rp 155 |
| 9 | BRMS | PT Bumi Resources Minerals Tbk | Rp 118 | Rp 187 |
| 10 | SMCB | PT Solusi Bangun Indonesia Tbk | Rp 1.705 | Rp 1.450 |

Sumber : Ajaib.com

Berdasarkan tabel diatas dapat diliat bahwa ada 6 emiten yang mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu PT Krakatau Steel Persero Tbk (KRAS) Harga produk KRAS pada tahun 2021 Rp494 mengalami penurunan ditahun 2022 mencapai Rp134 menjadi harga Rp356 pada tahun 2022. Setelah itu PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) pada tahun 2021 mempunyai harga produk yang tinggi yaitu Rp1.060 kini mengalami penurunan ditahun 2022 menjadi Rp750 per harga produknya. PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk (ISSP) ditahun 2021 harga saham Rp426 menjadi Rp270 pada tahun 2022. Kemudian PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) kini mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp199 dimana pada tahun 2021 mempunyai harga produk mencapai Rp346. PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) kini memperoleh penurunan harga produk mencapai Rp50 pada tahun 2022. Dan PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) yang awalnya harga produk di tahun 2021 Rp212 kini mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu Rp155. Pada tahun 2022 perusahaan yang memiliki produk paling yaitu Perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk ( ESSA ) sebesar Rp 1.095. Salah satu perusahaan sektor material yang mengalami kenaikan sebesar Rp 737. Berdasarkan fenomena penelitian dan data tersebut maka penting untuk melakukan penelitian di sektor basic material.

Secara umum tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal, menguntungkan pemegang saham atau pemilik perusahaan, dan menampilkan nilai perusahaan yang maksimal dalam harga saham. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi dan berdampak pada persepsi dari investor kepada perusaahaan.

Perkembangan perusahaan manufaktur sektor basic material ini adalah teknologi tinggi dan manufaktur dalam sektor ekonomi utama negara ini. Karena sumber daya alamnya yang kurang, industri berlian Israel, yang bertanggung jawab atas 23,2% dari ekspor berlian dunia, bergantung pada impor bahan mentah, minyak bumi, gandum, kendaraan, berlian yang belum dipotong, dan input produksi lainnya. Meskipun demikian, dengan penemuan cadangan gas alam di luar Israel dan perkembangan industri energi surya, ketergantungan Israel terhadap impor energi mungkin akan berubah di masa depan.

Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan bahwa permintaan produk manufaktur di Indonesia saat ini menurun. Sekarang perang Israel-Palestina telah menyebabkan harga barang buatan Indonesia turun. Sejak September 2023, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) menurun, terutama untuk kelompok dengan penghasilan di bawah Rp 3 juta. Semua ini mengurangi daya beli masyarakat. Masyarakat menjadi lebih berhati-hati ketika harga bahan pokok naik. Kondisi ini mempengaruhi kinerja manufaktur bulan Oktober ini. Tiga komponen utama bertanggung jawab atas penurunan nilai IKI ini. Pertama, penurunan daya beli di seluruh dunia. Disebabkan oleh tren perlambatan pertumbuhan global, terutama di negara-negara mitra dagang utama Indonesia, terutama Tiongkok dan Eropa, permintaan barang-barang yang dibuat di Indonesia menurun secara signifikan.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian agar dapat mengetahui variabel – variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu :

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset suatu perusahaan dan dapat menentukan besar kecilnya alokasi dana pada setiap komponen asset**.** Pada penelitian dari Devy & Mia et al., (2021) menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal.Sedangkan pada penelitian Wijoyo and Cindy (2023) menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dan pada penelitian Mailana Laksida Sinta (2020) menunjukkan bahwa struktur aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, ukuran jangka panjang, nilai pasar saham, dan lain – lain.Pada penelitian dari Patrick and Sudirgo (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitan Rinofah, Sari, and Juliani (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Operating Leverage merupakan rasio penting yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pada penelitian dari Aruan et al. (2022) menunjukkan bahwa Operating leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.Sedangkan pada penelitian dari Habiba et al.,(2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap struktur modal.

Risiko Bisnis merupakan suatu keadaan dimana apabila mengalami kerugian dapat diketahui dengan cara melihat dari data yang akurat. Pada penelitian dari Zahro et al. (2022) menunjukkan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.Sedangkan pada penelitian Viera Valencia & Garcia Giraldo (2019) menunjukkan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan pada penelitian Suadnyana & Wiagustini (2017) menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

1. Rumusan Masalah
2. Apakah Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023 ?
4. Apakah Operating Leverage Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023 ?
5. Apakah Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023 ?
6. Apakah Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023 ?
7. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian untuk mencapai sebuah tujuan dapat dijelaskan seperti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh Operating Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui dan mendpatkan bukti mengenai pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023.
6. Manfaat Penelitian
7. Manfaat Teroritis

Pada masa akan datang diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan yang luas mengenai ilmu manajemen keuangan dalam memperhatikan berbagai rasio yang dapat mempengaruhi struktur modal bagi pihak-pihak seperti berikut ini :

1. Bagi Universitas

Penelitian terbaru dapat menjadi sebuah tinjauan baru pada sebuah karya ilmiah serta untuk pengembangan karya tulisan yang berkaitan dengan struktur modal.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan hasilnya akan mampu menjadi sebuah wadah pengembangan diri atas semua teori keuangan termasuk struktur modal yang sudah diperoleh saat perkuliahan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menetukan sebuah ide atau referensi bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masalah yang terjadi dilapangan khususnya pada pihak-pihak di bawah ini :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kondisi masalah mengenai modal kerja perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

1. Bagi Investor

Informasi mengenai perusahaan merupakan modal utama bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang layak serta memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori
2. **Signalling Theory**

Teori signaling diartikan sebagai teori yang memahami tindakan manajemen dengan menyampaikan informasi kepada investor, yang selanjutnya mengarah pada perubahan pengambilan keputusan berdasarkan keadaan perusahaan. Teori sinyal memberikan penekanan utama pada informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai pengambilan keputusan. Investasi dari luar perusahaan (investor). Informasi merupakan faktor yang paling penting bagi investor dan pengusaha karena informasi pada dasarnya memberikan prediksi di masa lalu, saat ini, atau masa depan mengenai keberlanjutan pertahanan perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Teori signaling menjelaskan mengapa perusahaan bersedia memberikan laporan kepada pasar modal agar investor berani melakukan investasi terkait dana yang dimilikinya. Manajemen kemudian memberi sinyal dengan mengajukan laporan keuangan bahwa nilai saham akan meningkat.

Tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal dikembangkan di bidang ekonomi dan keuangan untuk menjelaskan fakta bahwa ketika investor bergerak cepat, perusahaan umumnya mempunyai informasi yang lebih baik dan lebih cepat. Oleh karena itu, sebagai manajer mengirimkan sinyal kepada pemilik tentang keadaan perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi seperti laporan keuangan.

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal atau informasi kepada investor mengenai status pendapatan perusahaan, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan investasi bagi perusahaan tersebut. Informasi yang didengar investor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu sinyal atau indikasi, baik atau buruk. Jika sinyalnya bagus maka jumlah investor di perusahaan tersebut akan bertambah. Sebaliknya, jika sinyalnya buruk, maka ada risiko jumlah investor di perusahaan tersebut akan berkurang.

Teori signaling atau yang bisa disebut dengan signaling theory memberikan penjelasan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi terkait pelaporan keuangan kepada pihak ketiga. Adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan perusahaan eksternal, artinya perusahaan lebih mengetahui kondisi keuangannya dibandingkan pihak eksternal atau investor, itulah salah satu alasan kami mempublikasikannya. Tentunya perusahaan mempunyai strategi yang dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi yang lengkap, yaitu laporan keuangan yang dapat dipercaya. Investor dapat menggunakan informasi pelaporan keuangan ini untuk mengambil keputusan mengenai rencana masa depan perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021).

Informasi yang tersedia untuk semua pelaku pasar telah dipublikasikan. Informasi ini harus diproses dan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah itu sinyal yang baik atau buruk. Jika informasi tersebut ternyata terkandung dalam sinyal yang baik, maka informasi yang relevan tentang emiten tersebut dengan mudah dan cepat diserap oleh pasar dan tentunya disajikan dalam satu bentuk – data pergerakan saham di bursa (Siswanti & Ngumar, 2019).

Hubungan teori sinyal dengan struktur modal adalah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Investor tertarik terhadap suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Sintyana & Artini, 2019).

Struktur modal adalah salah satu sinyal yang ingin dikirimkan manajemen ke pasar. Jika manajer yakin prospek perusahaan bagus dan ingin harga saham naik, mereka harus berkomunikasi dengan investor. Mengenai struktur modal dan tingkat utang, manajemen mengirimkan sinyal yang tepat kepada pemangku kepentingan dengan memberikan informasi mengenai jumlah aset, jumlah modal ekuitas, dan jumlah utang.

Informasi mengenai jumlah aset, ekuitas, dan utang digunakan oleh investor sebagai pengganti kontrak. Hutang yang rendah menarik bagi investor karena perusahaan mempunyai hutang yang relatif sedikit. Namun, penggunaan obligasi korporasi dapat ditingkatkan untuk memberikan sinyal yang jelas dan meningkatkan kepercayaan investor.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan signaling theory dapat dilihat dari semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan investasinya. Hal ini karena keputusan investasi dapat memberikan investor indikasi yang baik bahwa suatu perusahaan berjalan baik dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum, ukuran suatu perusahaan mempengaruhi penilaian investor. Investor menginginkan informasi sebanyak-banyaknya untuk dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi.

1. **Struktur Modal**

Menurut (Kasmir 2019:159–160) Debt to Equity Ratio (DER) Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas. Rasio ini membantu mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh debitur (kreditur) dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah saham yang dijadikan jaminan suatu utang.

Trade off theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller, teori ini menjelaskan bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan, schingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi trade off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih penggunaan diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar. maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Trade off theory juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh atas bunga pinjaman, yang dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Dengan demikian, ada perbandingan yang kuat bagi perusahaan untuk menentukan pembiayaan pendanaannya baik melalui saham ataupun utang. Jika perusahaan memilih pembiayaan melalui saham di satu sisi biaya tekanan finansial meningkat karena pembayaran dividen yang dibayarkan setelah pajak atau tidak dapat dipergunakan sebagai pengurang pajak. Sedangkan jika perusahaan memilih pembiayaan melalui utang disamping keuntungannya dalam manfaat pajak yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan, penambahan utang yang melampaui titik tertentu (optimal) akan menimbulkan kebangkrutan karena biaya kebangkrutan sendiri lebih besar dari manfaat pajak dari utang tersebut. Penggunaan utang meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat pengurangan pajak, tetapi pengunaan utang yang melampaui titik optimal akan menurunkan nilai perusahaan.

Menentukan struktur modal memerlukan trade-off antara risiko bisnis dan keuntungan. Ketika suatu perusahaan mempunyai hutang dalam jumlah besar, hal ini mempengaruhi risiko yang diambil oleh pemegang saham. Di sisi lain, penggunaan uang pinjaman atau modal asing, meskipun sedikit, meningkatkan modal ekuitas. Modal asing dalam hal ini terdiri dari hutang jangka panjang atau jangka pendek, dan ekuitas terdiri dari laba ditahan dan penyertaan pada kekayaan perusahaan (Paramitha & Putra, 2020).

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengetahui berapa rupee ekuitas yang dijadikan jaminan utang. Angka penting ini memberikan indikasi umum mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Bagi kreditur, lebih aman memberikan pinjaman kepada debitur yang rasio hutang terhadap ekuitasnya lebih rendah, semakin banyak ekuitas pemilik yang tersedia sebagai jaminan atas hutang tersebut. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin rendah jumlah ekuitas pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang.

Adapun Fungsi Struktur Modal :

Struktur modal yang baik mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan dan cenderung meningkatkan tata kelola perusahaan. Selain itu, juga memenuhi persyaratan keuangan yang harus dipenuhi oleh perusahaan besar. Ciri-ciri tercapainya struktur modal yang baik adalah sebagai berikut:

* 1. Maksimalisasi PengembalianPendapatan dari saham dapat ditingkatkan dengan mengelola struktur modal yang tepat. Hal ini memungkinkan pemegang saham memperoleh imbal hasil yang optimal. Selain itu, pemegang saham dapat memulihkan pinjaman dan menghindari hutang.
  2. Fleksibilitas

Tergantung pada struktur modalnya, ekspansi utang yang lebih dinamis juga dimungkinkan. Hal ini dapat disesuaikan dengan strategi dan situasi bisnis yang Anda inginkan. Dengan demikian, perusahaan akan mencapai kemajuan besar.

* 1. Solvabilitas

Struktur modal yang baik memastikan perusahaan tetap likuid. Hal ini terjadi karena perusahaan menghindari pembayaran bunga atas hutang yang tidak dijadwalkan. Ini akan mengurangi saldo kas.

* 1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Investor mencari perusahaan dengan struktur modal yang baik. Dengan kata lain, investor lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya hanya pada perusahaan yang pengelolaan modalnya terjaga dengan baik. Jika bisa, saham dan sekuritas perusahaan pasti akan naik.

* 1. Mengurangi Risiko Keuangan

Struktur modal yang tepat menyeimbangkan utang dan ekuitas. Dengan demikian, perusahaan akan terhindar dari krisis keuangan dan jauh dari kebangkrutan. Selain itu, kesehatan keuangan perusahaan akan sehat.

* 1. Meminimalkan Biaya Modal

Struktur modal juga dapat dirancang untuk menutupi utang strategis jangka panjang. Perusahaan sering melakukan ini untuk mempersiapkan masa depan. Hal ini memungkinkan bisnis untuk meminimalkan biaya kredit yang diperlukan.

* 1. Alat Perencanaan Pajak

Perusahaan yang menggunakan utang sebagai ekuitas cenderung mengalami masalah dalam jangka panjang jika tidak memiliki struktur modal yang baik. Sebab, pajak akan meningkat dan kredit akan terus beredar. Oleh karena itu, penting untuk mengelola struktur modal.

* 1. Pemanfaatan Dana Optimal

Perusahaan dengan struktur modal yang baik mempunyai kebebasan lebih untuk melakukan perencanaan secara sistematis dan strategis. Hal ini memungkinkan bisnis untuk menghasilkan kinerja optimal dari keuntungan yang tersedia. Selain itu, struktur permodalan juga memastikan perusahaan berada pada jalurnya.

Semua struktur modal baik. Namun perubahan struktur modal akan mengubah nilai perusahaan sehingga menghasilkan struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang dapat memaksiumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (Kasmir, 2021:160).

1. **Struktur Aktiva**

Struktur aset mewakili perbandingan total aset lancar dan tetap, atau keduanya dalam bentuk absolut dan relatif. Istilah "mutlak" menunjukkan perbandingan dalam bentuk nominal, dan "relatif" menunjukkan perbandingan dalam bentuk persen. Ini memungkinkan untuk menentukan jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap komponen aset. Jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan, atau nilai aset sebagai jaminan, dapat diuraikan dalam komposisi aset.

Karena faktor keamanan yang lebih besar, penggunaan aktivitas pendanaan atau rasio utang meningkat seiring dengan jumlah struktur aset yang dimiliki suatu organisasi. Tidak ada keraguan bahwa jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkorelasi positif dengan total aktiva.

Perusahaan dengan nilai aset yang tinggi berada pada industri manufaktur, namun berbeda dengan industri jasa, komposisi aset pada industri manufaktur berupa mesin produksi, tanah, kendaraan, dan bangunan. Di sisi lain, perusahaan penyedia jasa seperti perbankan cenderung memiliki aset yang lebih likuid dibandingkan aset tetap karena produknya berupa uang tunai, surat berharga, dan deposito yang memungkinkan pencairan dana secara cepat (Atmaja, 2008).

*Fixed asset ratio* (FAR) menurut Munawir (2010:139) Merupakan aset tetap yang memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun, dimiliki dan digunakan dalam operasi normal sehari-hari, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan), dan mempunyai umur yang relatif panjang nilai-nilai mereka relatif penting.

Rumus perhitungan struktur aktiva adalah sebagai berikut :

Untuk menghasilkan asset tangibility, perbandingan aktiva tetap secara keseluruhan harus dilakukan. Dengan kata lain, semakin banyak jaminan yang dikeluarkan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan utang. Dengan demikian, investor akan lebih percaya bahwa jika perusahaan mengalami kebangkrutan, aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan.

1. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Amelia & Reviandani (2022), Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen pendapatan. Ukuran perusahaan mengacu pada pembagian perusahaan menjadi format besar atau kecil. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pendapatan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin harus memenuhi harapan investor dan pemegang saham (Astuti et al., 2017).

Menurut Brigham dan Houston (2006) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diakui atau diukur berdasarkan total aset, penjualan, laba kotor, beban pajak, dan lain-lain. Di sini, besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset, keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan kapasitas pasar (Agustina & Rice, 2016).

Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan besar dan stabil, penggalangan dana di pasar modal lebih mudah dibandingkan perusahaan kecil dan menengah. Karena akses yang mudah meningkatkan fleksibilitas bagi perusahaan besar (Riadi, 2020).

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemudahan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi untuk memasuki pasar modal, sehingga meningkatkan minat investor terhadap penanaman modal. Respons unggul ini mengidentifikasi prospek yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi dimulainya berdirinya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan berkembang sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terlihat ketika total aset perusahaan bertambah atau berkurang lebih besar dibandingkan jumlah utang perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016)

Ketika suatu perusahaan memerlukan dana dalam jumlah besar untuk pemeliharaan dan pengembangan perusahaan, maka hal tersebut dilakukan melalui kebijakan hutang atau penyertaan modal untuk mendorong pertumbuhan perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan bergantung pada aset dan penjualannya. Ukuran perusahaan menjadi sinyal bagi kreditur untuk memberikan pinjaman karena kepercayaan akan diberikan sesuai dengan seberapa besar perusahaan mendapatkan dana. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang lebih besar.

Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat digolongkan besar atau kecil berdasarkan jumlah aset, ukuran protokol, harga saham, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian Setiowati dkk (2023), UU No 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa ukuran usaha digolongkan menjadi empat jenis:

(1) Usaha Kecil

( 2) Usaha Kecil

(3) Menengah usaha skala besar dan

(4) Usaha besar

Ada dua jenis. Pertama, usaha kecil dan menengah diperkirakan mempunyai manajemen laba yang lebih menyeluruh dibandingkan usaha besar. Hal ini dikarenakan usaha kecil cenderung ingin membuktikan bahwa perusahaannya dalam keadaan sehat sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua adalah bahwa perusahaan-perusahaan besar lebih berhati-hati dalam praktik pelaporan keuangan mereka karena mereka terlihat di mata publik, yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan tersebut untuk melaporkan status laporan keuangan mereka dengan lebih akurat.

Karena perusahaan besar memiliki profitabilitas yang lebih tinggi untuk bersaing dan bertahan dalam industri, maka perusahaan lebih mudah menghimpun dana dari berbagai sumber dan memperoleh pinjaman dari kreditur. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk mendatangkan modal asing. Hal ini dikarenakan menjalankan perusahaan yang besar membutuhkan modal yang besar, dan jika terjadi kekurangan modal maka akan digunakan modal asing.

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan:

1. Besarnya total aktiva

2. Besarnya hasil penjualan,

3. Besarnya kapitalisasi pasar.

Dengan kata lain, lebih banyak aktiva suatu perusahaan, lebih banyak modal yang ditanam, lebih banyak total penjualan, dan lebih banyak kapitalisasi pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar, lebih baik perusahaan dikenal oleh masyarakat. Pertumbuhan perusahaan sebanding dengan ukurannya, sehingga pertumbuhan yang lebih cepat berarti perusahaan lebih besar.

1. **Operating Leverage**

Leverage operasi merupakan ukuran besarnya biaya tetap yang digunakan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap, semakin tinggi pula leverage operasi yang dicapai dan semakin besar sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika suatu perusahaan memiliki leverage operasi yang tinggi, peningkatan penjualan yang kecil sekalipun dapat meningkatkan laba secara signifikan. Sebaliknya bagi perusahaan dengan operating leverage yang rendah, peningkatan penjualan akan berdampak lebih kecil terhadap peningkatan laba bersih.

Semakin tinggi operating leverage suatu perusahaan maka semakin besar dampak penjualan terhadap laba perusahaan yang berakibat pada semakin tingginya laba yang diterima perusahaan apabila terjadi perubahan penjualan.

Penggunaan operating leverage yang efektif juga diyakini dapat menyelamatkan bisnis dari kegagalan. Namun, hanya karena sebuah perusahaan kesulitan membayar utangnya, jika mengambil pendekatan sebaliknya, bisa saja perusahaan tersebut bangkrut. Oleh karena itu, yang terbaik bagi perusahaan adalah mempertimbangkan berapa banyak utang yang dapat ditanggungnya dan dari mana sumber daya keuangan yang tersedia untuk membayar utang tersebut berasal.

Teori sinyal berkaitan dengan rasio utang, yang dinyatakan sebagai rasio utang. Rasio utang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang, serta mengukur jumlah dana yang tersedia dari utang. Pemanfaatan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam membayar atau melunasi hutangnya. Semakin rendah rasio hutang maka semakin baik sinyal perusahaan kepada investor.

Menurut Kasmir (2015: 154), kelebihan rasio leverage adalah:

* + 1. Analisis kemampuan posisi suatu perusahaan mengenai kewajibannya kepada orang lain.
    2. Analisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
    3. Analisis perimbangan aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
    4. Menganalisis seberapa besar kekayaan suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
    5. Menganalisis sejauh mana pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Rasio *Leverage* Menurut Kasmir (2015: 151), Rasio leverage merupakan metrik penting yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Rasio leverage menunjukkan rasio hutang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya. Angka kunci ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang atau modal pinjaman dan bagaimana perkembangan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber utang (utang jangka panjang dan utang jangka pendek) dan ekuitas.

1. **Risiko Bisnis**

Dalam analisis investasi, risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil dana yang diterima berbeda dengan ekspektasi. Namun, dalam istilah lain, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian.

Penggunaan hutang cenderung mahal, dan semakin sulit bagi suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya, dan semakin besar risiko bisnis maka semakin sulit pula. Perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih tinggi membutuhkan lebih sedikit utang dibandingkan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. (Winarti, 2018).

Ketika permintaan terhadap produk yang dihasilkan suatu perusahaan stabil, ketika harga bahan baku dan produk relatif konstan, ketika harga bebas untuk menyesuaikan seiring kenaikan biaya, dan ketika sebagian besar biaya merupakan biaya variabel, maka risiko bisnis bagi perusahaan menjadi lebih rendah. Karena menurun ketika penjualan menurun.

Semua hal lainnya dianggap sama, semakin rendah risiko bisnis suatu perusahaan, semakin tinggi rasio utang optimalnya. Risiko bisnis ditentukan oleh banyak faktor, antara lain:

* + 1. Perubahan permintaan.
    2. Perubahan harga jual.
    3. Perubahan biaya input.
    4. kemampuan kami untuk menyesuaikan harga penerbitan kami terhadap perubahan biaya input.
    5. kemampuan kami untuk mengembangkan produk baru secara tepat waktu dan hemat biaya; risiko asing.
    6. Struktur biaya tetap kami: leverage operasi; Ini adalah tingkat di mana biaya tetap dikeluarkan) (Terlibat dalam operasi serangan korporasi).

Adapun jenis – jenis risiko bisnis :

1. Risiko proses

Jenis risiko operasional yang timbul dari proses yang tidak efektif, tidak efisien, atau tidak efektif dikenal sebagai risiko proses. Tidak efektif dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, sementara tidak efisien dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang dapat membantu pencapaian tujuan tetapi menghasilkan biaya yang signifikan.

1. Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko karyawan, juga dikenal sebagai risiko sumber daya manusia, adalah hambatan yang dihadapi oleh karyawan dan kompetisi yang tidak sadar akan risiko. Hambatan karyawan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi posisi yang diperlukan karena jangka waktu karyawan yang lebih pendek atau karena kompensasi atau insentif lainnya tidak cukup menarik kandidat baru untuk posisi tersebut.

1. Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Risiko nilai tukar adalah risiko yang muncul sebagai akibat dari perubahan harga pasar, termasuk perubahan nilai aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko nilai tukar adalah risiko yang muncul sebagai akibat dari perubahan nilai posisi neraca dan rekening administratif karena perubahan harga pasar, antara lain.

1. Risiko Insidental

Risiko peristiwa adalah risiko atas kerugian yang terkait erat dengan peristiwa tunggal yang tidak diharapkan, tetapi jika risiko tersebut benar-benar terjadi, itu dapat memiliki konsekuensi yang signifikan.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencamtumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan dari temuan tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Ini adalah daftar penelitian sebelumnya yang masih terkait dengan subjek yang dikaji penulis :

1. Devi Tania Nabila dan Mia Ika Rahmawati melakukan penelitian dengan judul ``Dampak Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal''. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on investment (ROA) mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva, rasio aktiva tetap (FAR) mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan (SIZE) dikatakan tidak berpengaruh. Pengaruh signifikan dan bernilai positif. Mengenai struktur modal. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini terletak pada pengukuran variabel lain yaitu profitabilitas.
2. Wendy Ayu Puspitasari melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji statistik t, uji F, dan analisis koefisien determinasi (R2)). Hasil dari penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur vaiabel lain yaitu pengaruh Likuiditas, Profitabilitas.
3. Deasy Arisandy Aruan1,Putri Claudia Ramora Sitanggang, Catrin Naomi Lumban Tobing, Lasriana Harianja melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2017-2020). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis statistic dengan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Laverage Operasional dan Penjualan Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Leverage operasi memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia Penukaran periode 2017-2020. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu Pertumbuhan penjualan dan pada sektornya yaitu makanan dan miuman yang terdaftar di BEI.
4. Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Hasya Fatharani melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Regresi Linear dengan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Variabel Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Variabel Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu likuiditas, profitabilitas dan variable intervening.
5. Donalson Silalahi, Sriladepa Limbong, Kornel Munthe, Robinson Sipahutar, Saut Purba melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-202. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu profitabilitas dan likuiditas.
6. Gregorius Paulus Tahu, Marseliana Yulti Indam, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain yaitu Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan.
7. Amin Wijowo, Nastasya Cindy melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva, Oerating Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai intervening. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan , struktur aktiva,Operating Leverage, dan Likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variable moderasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan variable dependent yaitu Nilai Perusahaan.
8. Eiva Olifiyati Zahro, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu pada variable independent seperti Profitabilitas.
9. Muhammad Izzul Munal, Kartini melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain yaitu Likuiditas, Profitabilitas.
10. Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, Veronica melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain seperti Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset.
11. Habiba Raima Devi, Supri Wahyudi Utomo, Juli Murwani melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, *Leverage* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan secara bersama-sama Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain seperti Profitabilitas dan Likuiditas.

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

| **No** | **Nama Peneliti** | **Judul**  **Peneliti** | **Analisis**  **Data** | **Hasil**  **Penelitian** | **Perbedaan**  **Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Devi Tania Nabila dan Mia Ika Rahmawati | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaaan Terhadap Struktur Modal | Regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik. | Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, struktur aktiva *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Struktur Modal. | Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu Profitabilitas. |
| 2. | Wendy Ayu Puspitasari | Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal | Analisis statistik deskriptif  dan analisis statistik inferensial (uji asumsi klasik,  regresi linier berganda, uji statistik t, uji F, dan  analisis koefisien determinasi (R2)). | Likuiditas berpengaruh negatif dan  signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh  negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas  berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. | Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur vaiabel lain yaitu pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. |
| 3. | Deasy Arisandy Aruan1,Putri Claudia Ramora Sitanggang, Catrin Naomi Lumban Tobing, Lasriana Harianja | Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2017-2020). | Metode analisis statistic dengan uji asumsi klasik. | Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Laverage Operasional dan Penjualan Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Leverage operasi memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia Penukaran periode 2017-2020. | Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu Pertumbuhan penjualan dan pada sektornya yaitu makanan dan miuman yang terdaftar di BEI. |
| 4. | Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Hasya Fatharani. | Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. | Metode Regresi Linear dengan uji asumsi klasik. | Variabel Likuiditas berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Variabel Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Variabel Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. | Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu likuiditas, profitabilitas dan variable intervening. |
| 5. | Donalson Silalahi, Sriladepa Limbong, Kornel Munthe, Robinson Sipahutar, Saut Purba. | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 | Analisis Regresi Berganda | Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. | Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah mengukur variable lain yaitu profitabilitas dan likuiditas. |
| 6. | Gregorius Paulus Tahu, Marseliana Yulti Indam, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi. | Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di BEI | Analisis Regresi Linear Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain yaitu Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan. |
| 7. | Amin Wijowo , Nastasya Cindy | Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva, Oerating Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai intervening. | Metode Purposive Sampling. | Profitabilitas Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan , struktur aktiva,Operating Leverage, dan Likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variable moderasi. | Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan variable dependent yaitu Nilai Perusahaan. |
| 8. | Eiva Olifiyati Zahro, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko  Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor  Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  Periode 2016-2018 | Analisis Regresi Data Panel dengan Uji Asumsi Klasik. | Profitabilitas,  ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Uji F menunjukkan  bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. | Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu pada variable independent seperti Profitabilitas. |
| 9. | Muhammad Izzul Munal, Kartini | Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Analisis Regresi Linear Berganda | Variabel likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. | Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain yaitu Likuiditas, Profitabilitas. |
| 10. | Velda Lianto1, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, Veronica | Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. | Regresi Linear Berganda | Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. | Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain seperti Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset. |
| 11. | Habiba Raima Devi, Supri Wahyudi Utomo, Juli Murwani | Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. | Purposive Sampling | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, *Leverage* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan secara bersama-sama Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. | Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah mengukur variable lain seperti Profitabilitas dan Likuiditas. |

Sumber : Penelitian Terdahulu (diolah)

1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2018), merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah yang signifikan.

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset. Industri jasa seperti restoran cenderung memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan aset tetap. Bahkan perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya.

Struktur aset biasanya menentukan struktur utang jangka panjang dan jangka pendek suatu perusahaan. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur menggunakan pinjaman jangka pendek untuk membiayai investasi, karena perputaran persediaan bahan mentah jangka pendek dijamin ( Hanafi dan Halim,2016).

Menurut Kasmir (2015), Struktur aset mengacu pada kekayaan atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau periode waktu tertentu. Bauran aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset suatu perusahaan dan dapat menentukan besar kecilnya alokasi dana pada setiap komponen aset.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Strktur Modal

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh aset, modal, dan penjualannya. Jumlah aset yang besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kematangan, mempunyai arus kas yang menguntungkan, dan diharapkan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu yang lama.

1. Pengaruh Operating Leverage Terhadap Struktur Modal

Operating Leverage adalah kebijakan pembiayaan yang mengacu pada keputusan perusahaan untuk meminjam uang. Bisnis yang menggunakan utang harus membayar bunga dan pokok pinjaman. Dampak leverage operasi terhadap struktur modal. Namun penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut berdampak positif terhadap struktur modal.

Salah satu cara untuk memahami sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang adalah dengan menggunakan rasio leverage, yang menunjukkan seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya Kasmir (2019).

1. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis mengacu pada ketidakpastian yang dihadapi perusahaan saat menjalankan kegiatan bisnis. Semakin tinggi ketidakpastian risiko bisnis, struktur modal yang dihasilkan juga berubah. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung menghindari mendapatkan pendanaan melalui utang karena mereka dapat mengambil risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih kecil. Ini karena mereka dapat berada dalam keadaan finansial yang sulit karena kemungkinan ketidakpastian di masa depan, dan mereka dapat menghadapi kesulitan untuk membayar bunga atau angsuran utangnya.

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

Struktur Aktiva

X1

Ukuran Perusahaan

X2

Struktur Modal

Y

Operating Leverage

X3

Risiko Bisnis

X4

**Keterangan :**

**= Parsial**

**= Simultan**

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugyono (2018). Hipotesis dapat diartikan sebagai solusi sementara untuk menjawab suatu rumusan masalah. Dalam hal ini rumusan masalah dituangkan dalam bentuk klausa deklaratif, dan adanya teori yang relevan memberikan jawaban sementara.

Berdasarkan hubungan antara variabel dengan kerangka pemikiran maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H2 : Ukuran Perusahan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H3 : Operating Leverage berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H4 : Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H5 : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material yang terdapat di BEI Tahun 2020-2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif, dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau angka. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme yang meliputi mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan atau melakukan analisis data statistik tujuan pelaksanaannya (Sugiyono, 2018:16).

Pada penelitian ini fokus terhadap pengaruh variabel bebas yaitu struktur aktiva (X1), ukuran perusahaan (X2), operating leverage (X3), risiko bisnis (X4), terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (Y). Berdasarkan atas teoritis serta penenlitian terdahulu yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga akan diketahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi Penelitian

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2017:61) Merupakan bidang generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor manufaktur.

Pada website resmi Bursa Efek Indonesia Perusahaan Manufaktur yang terbaru, perusahaan manufaktur dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Basic Materials

Basic Materials (bahan baku) yang meliputi industri pakan ternak, semen, porselan, bahan kimia, logam, keramik, kaca, plastik dan kemasan, kayu dan lain sebagainya.

1. Consumer Non-Cyclicals

Consumer Non-Cyclicals yang meliputi peralatan rumah tangga, farmasi, makanan dan minuman, serta konsmetik.

Tabel 3

Populasi Penelitian

Sektor Basic Material :

| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** |
| --- | --- | --- |
| 1. | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk. |
| 2. | LMSH | Lionmesh Prima Tbk. |
| 3. | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk. |
| 4. | OKAS | Ancora Indonesia Resources Tbk |
| 5. | ADMG | Polychem Indonesia Tbk |
| 6. | AGII | Samator Indo Gas Tbk. |
| 7. | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 8. | ALDO | Alkindo Naratama Tbk. |
| 9. | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 10. | ALMI | Alumindo Light Metal Industry |
| 11. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 12. | APLI | Asiaplast Industries Tbk. |
| 13. | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk. |
| 14. | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk |
| 15. | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk. |
| 16. | BRNA | Berlina Tbk. |
| 17. | BRPT | Barito Pacific Tbk. |
| 18. | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk. |
| 19. | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk. |
| 20. | CLPI | Colorpak Indonesia Tbk. |
| 21. | CTBN | Citra Tubindo Tbk. |
| 22. | DKFT | Central Omega Resources Tbk. |
| 23. | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 24. | EKAD | Ekadharma International Tbk. |
| 25. | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk. |
| 26. | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk |
| 27. | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk. |
| 28. | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk. |
| 29. | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk. |
| 30. | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk |
| 31. | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. |
| 32. | INRU | Toba Pulp Lestari Tbk. |
| 33. | INTD | Inter Delta Tbk |
| 34. | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 35. | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 36. | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia |
| 37. | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. |
| 38. | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia |
| 39. | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 40. | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk. |
| 41. | LTLS | Lautan Luas Tbk. |
| 42. | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 43. | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 44. | SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| 45. | SMBR | Semen Baturaja Tbk. |
| 46. | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk. |
| 47. | SPMA | Suparma Tbk. |
| 48. | SQMI | Wilton Makmur Indonesia Tbk. |
| 49. | SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| 50. | TALF | Tunas Alfin Tbk. |
| 51. | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk |
| 52. | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
| 53. | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 54. | TRST | Trias Sentosa Tbk. |
| 55. | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. |
| 56. | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk |
| 57 | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk. |
| 58. | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk. |
| 59. | KMTR | Kirana Megatara Tbk. |
| 60. | MDKI | Emdeki Utama Tbk. |
| 61 | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk. |
| 62. | PBID | Panca Budi Idaman Tbk. |
| 63 | TDPM | Tridomain Performance Material |
| 64. | SWAT | Sriwahana Adityakarta Tbk. |
| 65. | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk. |
| 66. | HKMU | HK Metals Utama Tbk. |
| 67. | KAYU | Darmi Bersaudara Tbk. |
| 68. | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk. |
| 69. | OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk |
| 70. | ESIP | Sinergi Inti Plastindo Tbk. |
| 71. | IFSH | Ifishdeco Tbk. |
| 72. | IFII | Indonesia Fibreboard Industry |
| 73. | AYLS | Agro Yasa Lestari Tbk. |
| 74. | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk |
| 75. | EPAC | Megalestari Epack Sentosaraya |
| 76. | BEBS | Berkah Beton Sadaya Tbk. |
| 77. | NPGF | Nusa Palapa Gemilang Tbk. |
| 78. | NICL | PAM Mineral Tbk. |
| 79. | OBMD | OBM Drilchem Tbk. |
| 80. | AVIA | Avia Avian Tbk. |
| 81. | CHEM | Chemstar Indonesia Tbk. |
| 82. | KKES | Kusuma Kemindo Sentosa Tbk. |
| 83. | PDPP | Primadaya Plastisindo Tbk. |
| 84. | FWCT | Wijaya Cahaya Timber Tbk. |
| 85. | PACK | Solusi Kemasan Digital Tbk. |
| 86. | NCKL | Trimegah Bangun Persada Tbk. |
| 87. | MBMA | Merdeka Battery Materials Tbk. |
| 88. | AMMN | Amman Mineral Internasional Tbk |
| 89. | PURE | Trinitan Metals and Minerals T |
| 90. | PNGO | Pinago Utama Tbk. |
| 91. | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk. |
| 92. | SBMA | Surya Biru Murni Acetylene Tbk |
| 93. | CMNT | Cemindo Gemilang Tbk. |
| 94. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 95. | SULI | SLJ Global Tbk. |
| 96. | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk. |
| 97. | TINS | Timah Tbk. |
| 98. | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk. |
| 99. | ARCI | Archi Indonesia Tbk. |
| 100. | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk. |
| 101. | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk |
| 102. | INCO | Vale Indonesia Tbk. |
| 103. | PPRI | Paperocks Indonesia Tbk. |

Sumber : IDX.com

1. Sampel Penelitian

Untuk menentukan besar kecilnya sampel dalam penelitian yang dilakukan digunakan teknik pengambilan sampel penelitian yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk memberikan informasi atau data sebanyak-banyaknya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan Manufaktur pada sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan Manufaktur sektor Basic Material pada papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. .Perusahaan Manufaktur pada sektor Basic Material yang laporan keuangan tahun 2020-2023 yang lengkap.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2020-2023.

Tabel 4

Kriteria Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Perusahaan Manufaktur pada sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. | 103 |
| 2. | Perusahaan Manufaktur sektor Basic Material pada papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. | 40 |
| 3. | Perusahaan Manufaktur pada sektor Basic Material yang laporan keuangan tahun 2020-2023 yang lengkap. | 29 |
| 4. | Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2020-2023. | 21 |
|  | Jumlah : | 21 |
| Jumlah data observasi ( perusahaan 21 × 4 tahun ) | | 84 |

Tabel 5

Sampel Penelitian

| **NO** | **KODE** | **NAMA PERUSAHAAN** |
| --- | --- | --- |
| 1. | ANTM | Aneka Tambang Tbk. |
| 2. | BMSR | Bintang Mitra Semestaraya Tbk |
| 3. | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk. |
| 4. | BRPT | Barito Pacific Tbk. |
| 5. | EKAD | Ekadharma International Tbk. |
| 6. | IFII | Indonesia Fibreboard Industry Tbk. |
| 7. | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk |
| 8. | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk |
| 9. | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. |
| 10. | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 11. | LTLS | Lautan Luas Tbk. |
| 12. | MDKI | Emdeki Utama Tbk. |
| 13. | PBID | Panca Budi Idaman Tbk. |
| 14. | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk |
| 15. | SMBR | Semen Baturaja Tbk. |
| 16. | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 17. | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk. |
| 18. | SPMA | Suparma Tbk. |
| 19. | SRSN | Indo Acidatama Tbk |
| 20. | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
| 21. | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk. |

Sumber : idx.co.id, (2023)

1. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel
2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual mengacu pada definisi yang biasanya ditemukan dalam buku bacaan dan merupakan batas penelitian tentang konsep yang masih bersifat abstrak. Variable penelitian pada dasarnya adalah apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipelajari untuk memperoleh informasi.

Variable konseptual merupakan sekumpulan konsep fenomena yang telah diteliti, dapat ditafsirkan secara subjektif, dan dapat menghasilkan interprestasi yang masih ambigu dan relatif abstrak. Gagasan yang masih berupa teoritis belum dapat mengukur sebuah variable (Nasution & Huda, 2019).

1. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional suatu variable adalah pemahaman tentang variable yang diteliti, yang disertai dengan indeks yang akan digunakan untuk menilai variable yang relevan. Variable – variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Terikat (variabel Dependent)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh. Variabel terikat biasanya terdapat pada akhir judul penelitian. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Struktur Modal menurut Kasmir (2021:160) menjelaskan bahwa struktur modal memberikan informasi terkait kombinasi terhadap sumber pendanaan yaitu ekuitas baru, ekuitas yang berasal dari internal dan utang. Perbandingan antara utang dan ekuitas dikenal dengan istilah rasio leverage. Rasio leverage dievaluasi dengan rumus rasio utang terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio). Rumusnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (variabel Independent)

Variabel bebas (Variabel Independent) adalah Variabel bebas dapat disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas karena sifatnya yang bebas, artinya dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, variabel ini juga disebut sebagai variabel pengaruh karena akan mempengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, variabel bebas ini biasanya merupakan variabel utama dalam judul penelitian. Variable independent pada penelitian ini yaitu Struktur aktiva, Ukuran perusahaan, Operating Leverage, dan Risiko Bisnis.

1. Struktur Aktiva

Perusahaan mengambil hutang jangka panjang karena mereka yakin bahwa mereka memiliki aset tetap jangka panjang yang berlimpah dan dapat menggunakan aset tetap tersebut untuk membayar pinjamannya. Selain itu, perusahaan dengan struktur aset yang lebih tinggi cenderung lebih mapan dalam industrinya, memiliki risiko yang lebih rendah, dan menghasilkan operating leverage yang lebih tinggi. Aset perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riadi, 2014) yaitu Pengaruh pertumbuhan pendapatan, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Rumus struktur aktiva sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tertentu, termasuk aset yang dihasilkan atau dikuasai oleh perusahaan tersebut sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Ukuran perusahaan bagi investor adalah ukuran untuk menilai aset dan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

Karena aset bersifat jangka panjang daripada penjualan, total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Pada saat yang sama, logaritma natural digunakan untuk mengurangi variasi modal dalam penelitian. Selain itu, transformasi logaritma natural juga dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik, terutama untuk menguji normalitas atau normalitas data.

1. Operating Leverage

Operating Leverage timbul bila perusahaan dalam menjalankan operasinya menggunakan aktiva tetap, yang selanjutnya akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka *break event point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relative tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leverage*-nyasemakin tinggi. Besar kecilnya *operating leverage* diukur dengan *degree of operating leverage* (DOL), yang diukur untuk menghitung *operating leverage* dapat sebagai berikut :

1. Risiko Bisnis

Ketika suatu perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya akibat ketidakpastian tingkat pengembalian atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atas seluruh aset yang dimilikinya, hal tersebut disebut dengan risiko bisnis. Contohnya termasuk faktor-faktor seperti fluktuasi permintaan, fluktuasi harga, fluktuasi biaya input, risiko luar negeri, kemampuan untuk menyesuaikan harga sebagai respons terhadap perubahan biaya dan penggunaan biaya tetap, dan kemampuan untuk mengembangkan produk baru secara tepat waktu dan efektif risiko bisnis rendah.

Untuk mengukur risiko bisnis, gunakan Basic Earning Power Ratio (BEPR) salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko bisnis suatu perusahaan adalah dengan membagi EBIT menjadi total aset. Perincian ini menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu risiko bisnis terhadap total aset suatu perusahaan.

Tabel 6

Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Sumber |
| Variabel Dependen  (Y) | Struktur Modal |  | Rasio | Kasmir,  (2021:160) |
| Variabel Independen  (X1) | Struktur Aktiva |  | Rasio | Munawir (2010:139) |
| Variabel Independen  (X2) | Ukuran Perusahaan |  | Rasio | Yusintha & Suryandari,  (2010) |
| Variabel Independen  (X3) | OperatingLeverage |  | Rasio | I Made Sudana  (2023:195) |
| Variabel Independen  (X4) | Risiko Bisnis |  | Rasio | I Made Sudana  (2015:31) |

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Salah satu sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (2020-2022) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, peneliti menggunakan data pelaporan keuangan langsung yang tersedia di situs resmi masing-masing perusahaan.

Data yang dapat diolah dengan menggunakan aplikasi analisis data statistik atau sering disebut dengan Statistics Products and Services Soluations (SPSS) pada versi 22. Aplikasi tersebut digunakan sebagai alat analisis serta untuk menguji suatu reliabilitas serta validasi suatu data. Aplikasi SPSS dipakai untuk menghindari perhitungan serta kesalahan manusia.

1. Metode Analisis Data

Analisis regersi dan analisis deskriptif adalah dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas data. Analisis regersi mengukur hubungan antara variable dependent dan variabel independen, yang menunjukkan bahwa nilai perubahan variable independent berada pada nilai yang tetap. Di bawah ini adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data untuk memberikan gambaran tentang masalah variable yang sedang dibahas dalam penelitian ini seperti Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Dan Risiko Bisnis.

Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

Analisis tersebut menjelaskan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi memenuhi standar linieritas yang paling tinggi, analisis regresi harus diuji terhadap asumsi klasik. Dalam kebanyakan kasus, variabel independen tidak digunakan sebagai penduga variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis klasik termasuk uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan dari pengujian hipotesis klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel penggangu atau residu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan uji f mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018: 16).

Jika ukuran sampel kecil dan data tidak berdistribusi normal, uji statistik tidak valid. Gunakan uji statistik nonparametrik untuk menguji normalitas data Anda. Kolmogorov Smirnov. Dalam keadaan ini ditentukan apakah distribusinya normal. Jika nilai valid lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2018 : 17).

Uji multikolinearitas dilakukan sebelum uji regresi berganda untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variable independen dalam model regresi. Jika tidak ada multikolinearitas, maka model regresi dianggap baik. Data dianggap baik dan tidak ada masalah jika nilai Varian Information Factors (VIF) ≤ 10 dan nilai toleransi ≥ 0,1.

1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018 :111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dianggap baik jika tidak ada autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run tes. Jika probabilitas data memiliki nilai signifikan > 0,05, maka data tidak memiliki autokorelasi; sebaliknya, jika nilai signifikan ≤0,05, maka data memiliki autokorelasi.

Setelah mengetahui bahwa tidak ada autokorelasi, tujuan dari uji Durbin-Watson (DW test) adalah autokorelasi level pertama. Ini juga berarti bahwa tidak ada lagi variable antara variabel independen, dan ada persyaratan intercept pada model regresi. Hipotesis yang diuji ini adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : ada autokorelasi (r ≠ 0)

1. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi yang terjadi jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan kondisi yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik.

Data dianggap memiliki heroskedastisitas jika ada variable independen yang signifikan secara statistik kurang dari 0,05.

1. Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Metode berganda, atau multiple regression, digunakan terhadap model yang diusulkan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variable independen dengan dependen persamaannya, yang dilakukan menggunakan program SPSS:

Y = α + β + β + β + β + €

Dimana :

Y = Struktur Modal (DER)

α = Konstanta

β1, β2, β3, β4 = Koefisien Regresi

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Leverage

X4 = Risiko Bisnis

€ = Error

1. Uji Hipotetsis
2. Uji Kelayakan Model ( Uji f)

Tujuan uji f adalah untuk mengetahui apakah variable independen mempengaruhi variable dependen secara bersama-sama atau sebaliknya. Karena uji f dilakukan dengan tingkat signifikan f = 0,05, dapat disimpulkan bahwa variable independen mempengaruhi variable dependen secara bersama-sama dan sebaliknya.

1. Uji Signifikan Parsial ( Uji t )

Gunakan uji statistik - t untuk mengetahui pengaruhnya antara variable inedependen terhadap variable dependen. Uji statistik t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variable independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Imam Ghozali 2018:99). Uji t yang memiliki tingkat keyakinan 95%, digunakan untuk melakukan pengujian ini.

Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Imam Ghozali 2018:99).

1. Jika nilai signifikan Ƿ < 0,05 maka H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap dependen.
2. Jika nilai signifikan Ƿ > 0,05 maka H0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap dependen.
3. Uji Koefisien Determinasi ()

Koefisien determinasi () adalah ukuran seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan perubahan variable dependen. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variable independen hanya dapat menjelaskan sedikit variasi variable dependen, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variable independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

Dalam hal ini, koefisien determinasi () digunakan untuk menjelaskan pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, leverage, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

Rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi () adalah :

KD = × 100 %

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi